

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kanker payudara menjadi salah satu penyebab kematian utama wanita di dunia dan di Indonesia. Menurut *American Cancer Society* (2023) kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara. Tumor ganas merupakan sekelompok sel kanker yang tumbuh dan menginvasi jaringan sekitarnya atau menyebar ke organ tubuh yang lainnya (*American Cancer Society*, 2023). Data yang dikeluarkan oleh *Globocan* (2020) mengatakan bahwa penderita kanker payudara didunia adalah 2.261.419 dengan total persentase sebanyak 24,5%, menduduki posisi pertama kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan (*Globocan*, 2020).

Kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus, dengan kasus kematian mencapai 234.511 orang, dan akan terus meningkat apabila tidak dilakukan upaya penanggulangan kanker. Data kemenkes menunjukkan bahwa kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara dengan total kasus sebanyak 65.858 kasus dengan persentase 16,6% . Provinsi Sumatra Barat berada pada urutan ketiga dengan jumlah kasus 2.285 kasus dengan persentase 0,9% (*Kemenkes*, 2023).

Dua aspek yang menantang dari kanker payudara adalah bahwa banyak faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, dan kebanyakan wanita dengan kanker payudara (85%) tidak memiliki faktor risiko yang dapat diidentifikasi selain usia

(Schuiling *et al.*, 2013). Dengan kata lain etiologi dari kanker payudara sampai saat ini masih belum diketahui, tetapi terdapat beberapa faktor risiko dari kanker payudara yaitu genetik, hormon dan faktor reproduksi, diet dan faktor yang berhubungan dengan diet, radiasi pengion pada saat pertumbuhan payudara, riwayat keluarga, dan riwayat penyakit tumor jinak (Schuiling *et al.*, 2013, 390).

Kanker payudara memiliki banyak dampak diantaranya yaitu dampak lokal, metastasis jauh, komplikasi akibat pengobatan, serta efek jangka panjang. Dampak lokalnya yaitu terbentuknya tumor primer dan kelenjar getah bening, dampak metastasis yang ditimbulkan yaitu terjadi penyebaran sel kanker pada tulang, paru-paru, hati, dan otak. Dampak komplikasi akibat pengobatan kanker payudara adalah beresiko anemia, kerusakan pada kulit, serta peningkatan risiko terjadinya kanker rahim, serta riwayat jangka panjang nya diantaranya limdema, kardiotosisitas, bahkan dapat mengakibatkan infertilitas (DeVita *et al.*, 2015).

Pemerintah telah memiliki sejumlah kebijakan dan program pengendalian dari kanker payudara ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut dini kanker, meningkatkan kualitas hidup penderita kanker, dan menurunkan angka kematian akibat kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan program pengendalian kanker yang meliputi upaya promotif dan preventif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kanker payudara dan deteksi dini kanker. Program utama pada kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI) dan Periksa Payudara Klinis (SADANIS) (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan tindakan pemeriksaan payudara mandiri yang dilakukan oleh seorang wanita untuk mendeteksi adanya perubahan atau kelainan pada payudaranya, seperti benjolan, perubahan bentuk atau ukuran, atau perubahan pada kulit dan puting. Pemeriksaan ini biasanya dilakukan setiap bulan, terutama setelah periode menstruasi, saat payudara tidak bengkak atau sensitif. Tujuan utama dari SADARI yaitu untuk mengenali tanda-tanda awal dari kemungkinan kanker payudara sehingga dapat segera ditindaklanjuti dengan pemeriksaan medis lebih lanjut (Kemenkes, 2022).

Remaja putri, khususnya pada jenjang sekolah menengah akhir (SMA), merupakan kelompok yang perlu mendapatkan edukasi terkait pentingnya melakukan SADARI, hal ini dikarenakan pada usia remaja kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi termasuk kesehatan payudara masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian Puspita (2021) sebagian besar remaja putri tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai SADARI dan kurangnya kesadaran dalam melakukan SADARI (Puspita *et al.*, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan SADARI, penelitian yang dilakukan oleh Rohani Siregar (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan SADARI pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 2 Karawang dengan total responden sebanyak 150 orang, didapatkan hasil bahwa 126 orang tidak melakukan SADARI dengan persentase 84%, dan 24 orang melakukan SADARI dengan persentase 16%, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sikap, riwayat keluarga, dan informasi media, sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi adalah usia haid pertama,

keteraturan haid, pengaruh teman (Rohani Siregar., 2022). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Patui (2023) mengenai faktor-faktor yang berhubungan terhadap perilaku pemeriksaan SADARI pada remaja putri kelas XI dan XII di SMAN 7 Kota Palu, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga (Patui *et al.*, 2023).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan SADARI. Menurut Skinner perilaku dapat diartikan sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), teori skinner ini dikenal dengan SOR atau stimulus organisme respons. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku pencarian pengobatan, perilaku kesehatan lingkungan (Induniasih *et al.*,2017).

Menurut Bloom perilaku manusia terdiri dari 3 domain, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Dalam perkembangannya teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil edukasi kesehatan, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan (Induniasih *et al.*,2017). Edukasi kesehatan merupakan kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan individu, kelompok dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoadmojo, 2017).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan edukasi kesehatan seperti metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, bermain peran, demonstrasi, dan seminar (Siregar *et al.*, 2020). Alternatif metode yang dapat

digunakan pada edukasi kesehatan khususnya tentang SADARI adalah menggunakan metode ceramah, media audio visual, dan demonstrasi (Qory, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawaty (2021) pemberian edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan metode webinar dan demonstrasi pada siswi SMA dikabupaten Ciamis dengan jumlah responden 57 orang dengan nilai *p-value* 0,00. Metode webinar dan demonstrasi (audiovisual) efektif sebagai metode dalam pemberian edukasi pada remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2022) dengan judul pengaruh penyuluhan metode demonstrasi dan audiovisual terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan WUS dalam melakukan SADARI dengan nilai *p-value* 0,000. Pemberian edukasi dengan metode demonstrasi dan audiovisual pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas Paranginan Humbang Hasundutan dengan total responden sebanyak 33 orang efektif dalam meningkatkan keterampilan mengenai teknik pemeriksaan payudara dengan metode SADARI (Sinurat *et al.*, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2021) diberikan edukasi mengenai SADARI disertai dengan demonstrasi yang dilakukan pada boneka berbentuk manusia, dengan jumlah peserta sebanyak 32 peserta yang diikuti oleh wanita usia subur dan ibu-ibu dengan rentang usia 22-55 tahun dengan nilai *p-value* 0,00. Pemberian edukasi dengan metode demonstrasi pada boneka berbentuk

manusia efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap WUS dan ibu-ibu dalam melakukan SADARI (Erlina Marfianti, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan tentang SADARI. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, audiovisual, dan ceramah. Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran dengan memperagakan suatu prosedur, metode audiovisual merupakan metode yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, sedangkan metode ceramah merupakan metode penyampaian informasi secara verbal (Siregar *et al.*,2020).

*Combination method* merupakan metode yang menggabungkan berbagai teknik dan strategi mengajar agar lebih sesuai dengan hal yang diajarkan, seperti demonstrasi, audiovisual, dan ceramah. Kelebihan dari metode ini adakah dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar individu, memudahkan pemahaman melalui interaksi dengan praktik langsung, meningkatkan daya ingat dan keterlibatan peserta edukasi (Green *et al.*,2019).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang (2023) dengan judul laporan Profil Kesehatan Kota Padang, diketahui bahwa Kecamatan Kuranji berada pada urutan 2 temuan tanda dan gejala kanker payudara (Dinkes Kota Padang, 2023). Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk meneliti didaerah tersebut, salah satu sekolah menengah akhir yang ada didaerah tersebut adalah SMAN 16 Padang. Diketahui bahwa sekolah tersebut belum mendapatkan

edukasi terkait dengan SADARI, hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2024 dengan metode *forum group discussion* (FGD), diberikan beberapa pertanyaan terkait kanker payudara, pencegahan kanker payudara, dan SADARI. Didapatkan hasil bahwa dari 15 orang siswi di SMAN 16 Padang tahu tentang kanker payudara. Akan tetapi, semua siswi tidak mengetahui bagaimana cara pencegahannya dan siswi-siswi tersebut juga tidak mengetahui deteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terkait SADARI dengan menggunakan gabungan beberapa metode, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan *Combination Method* Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Putri dalam Melakukan SADARI di SMA 16 Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan dengan *combination method* terhadap perubahan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMAN 16 Padang?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi kesehatan dengan *combination method* terhadap perubahan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMAN 16 Padang.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan edukasi kesehatan
- 2) Untuk mengetahui sikap remaja putri dalam melakukan SADARI sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan
- 3) Untuk mengetahui praktik/tindakan remaja putri dalam melakukan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- 4) Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *combination method* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai SADARI
- 5) Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *combination method* terhadap sikap remaja putri dalam melakukan SADARI
- 6) Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *combination method* terhadap praktik/tindakan remaja putri dalam melakukan SADARI

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1) Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini disusun untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam pembuatan skripsi dan sebagai bahan karya tulis ilmiah serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi langsung terhadap perubahan perilaku remaja putri di SMAN 16 Padang.

2) Bagi instansi pendidikan keperawatan

Hasil data yang diperoleh dapat dijadikan data dasar bagi institusi pendidikan dan data pendukung untuk penelitian selanjutnya. Serta dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak kampus untuk meningkatkan pengetahuan bagi pelaksanaan proses pembelajaran.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber awal bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai pembelajaran yang akan datang.